
THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE AND ECONOMIC STATUS ON STUNTING INCIDENTS IN MAPPAKALOMPO VILLAGE, KABUPATEN TAKALAR**Oleh****Indahwati¹, Subriah², Wirawati Amin³, Nurjaya⁴, Indriani⁵****^{1,2,3,4,5}Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar****E-mail: ²subriah@poltekkkes-mks.ac.id**

Article History:*Received: 26-07-2022**Revised: 02-08-2022**Accepted: 23-08-2022***Keywords:***Pengetahuan, Status**Ekonomi, Stunting*

Abstract: *Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan lebih rendah/pendek (kerdil) dari standar usianya. Tujuan penelitian diketahuinya pengaruh pengetahuan dan status ekonomi terhadap kejadian stunting di desa Mappakalombo Kab. Takalar. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah survey analitik melalui pendekatan cross sectional, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Dengan pengolaan data dengan menggunakan komputer program SPSS dan uji statistik yang digunakan yaitu Chi-Square. Hasil penelitian dari analisis Chi-Square bahwa nilai pengetahuan $P\text{ value} = 0,000 \alpha (0,05)$ dan status ekonomi $P\text{ value} = 0,000 \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan status ekonomi terhadap kejadian stunting di desa Mappakalombo Kab. Takalar. Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan kader posyandu agar selalu memberi informasi, pendidikan kesehatan, pengetahuan/edukasi tentang kejadian stunting pada anak.*

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) adalah rencana internasional, sebelumnya dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Milenium (MDG's). Salah satu target yang dicapai dalam Sustainable Development Goals pada tahun 2030 adalah memberantas segala bentuk gizi buruk, salah satunya stunting. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

Mendefinisikan stunting sebagai malnutrisi kronis, yang didasarkan pada panjang badan berdasarkan umur (PB/U) atau tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) dimana batasan (Z-skor) kurang dari -2SD (Standar Deviasi).

Pada 2016, angka stunting global pada anak adalah 22,9%, sekitar 154,8 juta. Di Asia, prevalensi balita yang stunting mencapai 87 juta. Pada saat yang sama, Indonesia memiliki prevalensi balita tertinggi ketiga di Asia Tenggara. Pada tahun 2005 – 2017, 36,4% balita Indonesia mengalami stunting (WHO,2018).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi stunting dari tahun 2013 hingga 2018 turun sekitar 30,8% dari sebelumnya 37,2%. Meski jumlahnya mengalami penurunan, namun angka kejadian stunting masih tinggi dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya (Riskesdas, 2018).

Angka balita stunting di Provinsi Sulawesi selatan sebesar 40,9%. Sedangkan hasil penelitian kesehatan dasar tahun 2018 mencapai 35,74%. Dari data 2013 – 2018 atau data penelitian kesehatan dasar, angka ini mengalami penurunan, namun ketika disebutkan WHO, prevalensi stunting 30% - 39% dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang serius (Litbangkes, 2018).

Berdasarkan data Puskesmas Galesong pada Oktober 2020, target jumlah balita adalah 2.317. Dari data tersebut dilihat jumlah balita yang stunting adalah 167 balita (7,2%), sedangkan balita yang tidak stunting sebanyak 2.150 (92,8%). Dilihat dari data tersebut, target cakupan balita yang tidak stunting di Puskesmas Galesong belum tercapai, dan target penerapannya 100%.

Di wilayah kerja Puskesmas Galesong angka stunting tertinggi hingga terendah terjadi di Desa Pa'la'lakkang dimana 63 dari 512 (37,7%), dan 33 dari 335 balita di desa Galesong Kota (19,8%) balita, dan dari 163 anak di desa Mappakalombo 30 balita stunting (18%). Di desa Boddia terdapat 470 anak balita, 17 diantaranya anak (10,2%), di desa Galesong Baru terdapat 14 anak dari 298 balita (8,4%), dan 6 anak (3,6%) diantara 287 balita di desa Kalukuang, di desa Bontoloe terdapat 4 balita (2,4%) dari 252 balita.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizkia et al (2019) dalam penelitiannya Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik dan Sumber Informasi di desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengetahuan ibu tentang stunting adalah sebagian besar ibu mengalami, angka stunting kurang dari 66,1%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik pekerjaan, tingkat pendidikan, dan variable sumber informasi dengan keterlambatan perkembangan ibu balita, sedangkan karakteristik usia dan sederajat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dengan pengetahuan ibu balita. Terkait balita stunting yang ada di desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Berdasarkan uraian diatas, Maka peneliti merumuskan pertanyaan “ Pengaruh Pengetahuan dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Desa Mappakalombo Kabupaten Takalar?”. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pengetahuan dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Desa Mappakalombo Kabupaten Takalar ditinjau dari segi pengetahuan dan status ekonomi.

METODE PENELITIAN

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Mappakalombo Kabupaten Takalar. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional.

Jumlah dan cara pengambilan subjek (untuk penelitian survei) atau bahan dan alat (untuk penelitian laboratorium)

Populasi pada penelitian ini yaitu 30 balita dengan jumlah sampel 30 balita yang didapatkan dari teknik pengambilan data total sampling. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah balita yang berusia 1-5 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan

menggunakan kuesioner penelitian.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data (untuk penelitian survei)/Langkah- Langkah Penelitian (untuk penelitian laboratorium)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan instrument penelitian menggunakan format pengambilan data. Data diperoleh dari laporan pencatatan pemeriksaan di posyandu Desa Mappakalombo.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan data yang dilakukan secara statistik dengan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square untuk menentukan hubungan antara variabel. Jika nilai p-value < 0.05 menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen begitupun sebaliknya jika nilai p-value > 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisa data akan dilakukan dengan teknik komputerisasi dengan cara SPSS. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (40,0%).

2. Status Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 30 responden dengan tingkat status ekonomi tinggi sebanyak 7 responden (23,3%), sedangkan status ekonomi rendah sebanyak 23 responden (76,7%).

Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pengetahuan Ibu Balita Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 30 sampel terdapat 6 (20,0%) yang pengetahuan cukup yaitu sebanyak 6 responden (20,0%), ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 12 responden (40,0%), sedangkan balita normal dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40,0%), dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang (0,0%). Setelah dilakukan analisis Chi-Square diperoleh nilai $P = 0.000$, sehingga $p < \alpha$ maka hipotesis penelitian (H_a) diterima artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap kejadian stunting di Desa Mappakalombo Kabupaten Takalar.

2. Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dari 30 sampel yaitu dengan kejadian stunting tidak ada responden yang memiliki status ekonomi tinggi (0,0%), stunting dengan status ekonomi rendah sebanyak 18 responden (60,0%), sedangkan balita normal dengan status ekonomi tinggi sebanyak 7 responden (23,3%), dan balita normal dengan status ekonomi kurang sebanyak 5 responden (16,7%). Setelah dilakukan analisis Chi-Square diperoleh nilai $P = 0.000$, sehingga $p > \alpha$ maka hipotesis penelitian (H_a) diterima artinya terdapat pengaruh status ekonomi terhadap kejadian stunting di desa Mappakalombo Kabupaten Takalar.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahua Terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat 30 responden yang diperoleh kemudian dapat dijabarkan dengan ibu balita yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 6 responden (20,0%) dan ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 12 responden (40,0%). Setelah dilakukan uji statistic Chi Square di peroleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kejadian stunting.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septamarini, dkk (2019) dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Responsive Feeding dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarhardjo, Semarang. Hasil bivariat didapatkan nilai $p=0,00$ ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting pada baduta 6-24 bulan.

Pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang berpengaruh terhadap status gizi baduta dan memiliki peran penting. Pengetahuan mengenai kesehatan yang cukup akan dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya. Menurut soeetjiningsih yang menyatakan bahwa gangguan gizi terjadi karena pengetahuan yang kurang mengenai kebutuhan, makanan tambahan bergizi, dan kemiskinan sehingga kurang mampu menyediakan makanan yang bergizi.

Pengetahuan mengenai gizi merupakan poses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan proses awal dalam perubahan perilaku. Pengetahuan ibu tentang gizi akan menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya dan dapat menyediakan makanan dengan jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi faktor protektif.

Pengetahuan tentang gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur dimana semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna, menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat dari kelompoknya. Pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah pengetahuan.

2. Pengaruh Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tidak ada responden stunting dengan status ekonomi yang cukup (0,0%) dan yang memiliki status ekonomi kurang sebanyak 18 responden (60,0%). Diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat pengaruh status ekonomi terhadap kejadian stunting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisman, dkk, (2020) dengan judul Hubungan Sosoal Ekonomi dan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita, berdasarkan hasil bivariat maka diperoleh hasil $p=0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara pendapatan keluarga atau status ekonomi keluarga dengan kejadian stunting pada anak balita di des Hiliweto Idanoi wilayah kerja UPTD Puskesmas Idano.

Standar hidup yang layak dapat dihitung dari pendapatannya atau tingkat

ekonominya, pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas makanan. Status ekonomi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, karena orang dengan pendidikan tinggi semakin besar peluangnya untuk mendapatkan penghasilan yang cukup sehingga pemenuhan nutrisi pada anak bias tercukupi dengan baik. Akan tetapi dengan pekerjaan yang lebih baik membuat orang tua terlalu sibuk untuk bekerja sehingga mereka tidak sempat untuk memperhatikan kepada anaknya dalam hal pemberian pola makan maupun pola asuh orangtua terhadap anaknya.

Status ekonomi orang tua sebagai faktor risiko terjadinya stunting disebabkan oleh tingkat ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita, pemilihan makanan tambahan dan waktu pemberian makanannya serta kebiasaan hidup sehat. Status ekonomi rendah dianggap memiliki pengaruh yang dominan terhadap kejadian kurus dan pendek (stunting) pada anak. Hal ini dikarenakan keluarga dengan status ekonomi rendah lebih sering memilih lauk hewani serta nabati dengan harga yang terjangkau atau murah sesuai dengan kemampuannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian Pengaruh Pengetahuan dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting di Desa Mappakalombo Kabupaten Takalar, bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dan status ekonomi terhadap kejadian stunting di Desa Mappakalombo Kabupaten Takalar.

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan juga kader posyandu agar selalu memeri informasi, pendidikan ksehatan, dan berikan pengetahuan/edukasi pada ibu tentang kejadian stunting padaa anak.
2. Bagi ibu balita agar selalu memperhatikan keanekaragaman makanan dan meningkatkan asupan gizi pada anak untuk mengurangi resiko terjadinya stunting pada anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut lagi dengan menambahkan variabel yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian bersifat pilihan, berisikan ucapan terimah kasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi pada penelitian ini seperti pemberi dana atau sponsor, penyumbang bahan, alat dan sarana. Penulisan nama tidak menggunakan gelar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulistyawati, A. (2013). Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Jakarta: Salemba Medika. Anwar,dkk. (2014). In Masalah Dan Solusi Stunting Akibat Kekurangan Gizi di Wilayah Pedesaan. Bogor: PT.Penerbit IPB Press.
- [2] Aridiyah et al. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan Dan Perkotaan, Vol. 3 No 1. Retrieved Oktober 2020, from [Jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/2520.202](http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/download/2520.202)
- [3] BAPPENAS. (2011). In Rencana Aksi nasional Pangan Dan Gizi-2011- 2015. Jakarta: Kementerian Perancangan Pengembangan Nasional.
- [4] Candra.A. (2020). In Epidemiologi Stunting. Semarang: Fakultas Kedokteran

Universitas Diponegoro.

- [5] Daryanto. (2017). In Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Edwin,dkk. (2017). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kec. Nanggalo, Vol.6 No.3.
- [7] Febrina.Y. (2010). In Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- [8] Kusumaningrum.T. (2016). Gambaran Faktor-faktor Ibu Yang Tidak memberikan Asi Eksklusif di Desa Cepokosawit. Retrieved February 2016, from <http://eprints.ums.ac.id>
- [9] Litbangkes, B. (2018). Proporsi Status Gizi Sangat Pendek dan Pendek pada Balita. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar.
- [10] Notoadmodjo,S.(2010). Metodologi Penelitian. Jakarta : RINEKA
- [11] Nurmayasanti,dkk. (2019). Status Sosial Ekonomi Dan Keragaman Pangan pada Balita Stunting Dan Non Stunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wilangan Kabupaten Nganjuk.
- [12] Pollard. M. (2016). In Asi Asuhan Berbasis Bukti. Jakarta: EGC.
- [13] Pormes,dkk. (2014). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado
- [14] Prawihardjo. (2016). In Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bima Pustaka.
- [15] Pusdatin. (2018). In Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia (p. Hal.1). Jakarta: Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- [16] Raharja,dkk. (2019). Status Ekonomi Orang Tua Dan Ketahanan Pangan Keluarga Sebagai Faktor Resiko Stunting Pada Balita di Desa Beji harjo, Vol.3 No.01. Agustus 2019
- [17] Ramhmandiani,dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu Dan Sumber Informasi di Desa Hegarmana Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Vol. 5 No.2.Desember 2019
- [18] Riskesdas. (2018). In Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Status Gizi Anak Balita. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- [19] Septamarini,dkk. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Responsive Feeding Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. Vol.8. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/>
- [20] Unicef. (2006). The State Of The World's Children 2007: Women and Children : The Double Divident Of Gender Equality. Retrieved from <http://.books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HiIZr4QFkOMC&pgis=1>
- [21] Yuliana, W. (2019). In Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga. Sulawesi Selatan.